

PENGARUH REGULASI, PEMBIAYAAN, PENDAMPINGAN, DAN PROGRAM SOSIAL TERHADAP KINERJA UKM DI KABUPATEN PASURUAN**Mokh. Zainul Roziqin¹, Muhammad Nizar², Alimatul Farida³**¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan¹email: zainulroziqin823@gmail.com²Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan²email: muhammadnizar@yudharta.ac.id³Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan³email: farida@yudharta.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of regulation, financing, mentoring, and social programs on the performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Pasuruan Regency. This study employs a quantitative approach using a survey method through questionnaires distributed to 100 SME actors in the food and beverage sector. The data analysis technique used is multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results show that, simultaneously, regulation, financing, mentoring, and social programs have a significant effect on SME performance. Partially, mentoring and social programs have a positive and significant effect on SME performance, while financing has a significant negative effect, indicating that financing has not been optimally utilized by business actors. Meanwhile, regulation does not have a significant effect on SME performance. The coefficient of determination (R Square) of 0.653 indicates that the independent variables explain 65.3% of the variation in SME performance, while the remaining 34.7% is influenced by other factors outside the model. The implications of this study highlight that improving the quality of mentoring and social programs is a key factor in enhancing SME performance, as well as the need to optimize the utilization of financing so that it does not become a financial burden for business actors. Future research is recommended to include additional variables such as innovation, technology, or digital marketing, and to expand the research area in order to obtain more comprehensive results.

Keywords: Regulation, Financing, Mentoring, Social Programs, SME Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh regulasi, pembiayaan, pendampingan, dan program sosial terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner kepada 100 pelaku UKM di sektor makanan dan minuman. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel regulasi, pembiayaan, pendampingan, dan program sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Secara parsial, variabel pendampingan dan program sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, sedangkan variabel pembiayaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa pembiayaan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha. Sementara itu, variabel regulasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,653 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan kinerja UKM sebesar 65,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendampingan dan program sosial merupakan faktor kunci dalam mendorong kinerja UKM, serta perlunya optimalisasi pemanfaatan pembiayaan agar tidak menjadi beban bagi pelaku usaha. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti inovasi, teknologi, atau pemasaran digital serta memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh

lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Regulasi, Pembiayaan, Pendampingan, Program Sosial, Kinerja UKM.*

I. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional maupun daerah. UKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan struktur ekonomi lokal (Nguju et al., 2023). Di tingkat daerah, keberadaan UKM menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas usaha yang cukup dinamis juga memiliki jumlah UKM yang terus berkembang (Nizar, Rakhmawati, et al., 2025).

Meskipun demikian, UKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerjanya, baik dari sisi internal maupun eksternal. Permasalahan yang sering muncul antara lain keterbatasan akses pembiayaan, kurangnya pendampingan usaha, ketidakjelasan regulasi, serta belum optimalnya implementasi program sosial yang mendukung keberlanjutan usaha (Irfan Ridha et al., 2023). Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan UKM dalam meningkatkan produktivitas, omzet, dan daya saing.

Dalam perspektif Resource Based View (RBV), kinerja organisasi dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan berkelanjutan. Dukungan eksternal seperti regulasi yang jelas, akses pembiayaan, pendampingan, dan program sosial dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu memperkuat kapasitas internal UKM (Rahman & Sutopo, 2025). Apabila dukungan tersebut dikelola secara optimal, maka UKM berpotensi meningkatkan kinerja usahanya secara signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor regulasi, pembiayaan, dan pendampingan memiliki hubungan dengan peningkatan kinerja usaha. Pendampingan dan manajemen usaha terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UKM serta mentoring memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas usaha (Rahayu et al., 2024). Namun, hasil penelitian masih menunjukkan variasi temuan, serta belum banyak penelitian yang menguji secara simultan pengaruh regulasi, pembiayaan, pendampingan, dan program sosial terhadap kinerja UKM, khususnya di Kabupaten Pasuruan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menguji pengaruh keempat variabel tersebut secara komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh regulasi, pembiayaan, pendampingan, dan program sosial terhadap kinerja UKM di Kabupaten Pasuruan, baik secara parsial maupun simultan menggunakan pendekatan regresi linier berganda.

Dalam mendukung penelitian ini, digunakan beberapa landasan teori yang relevan dan hipotesis sebagai berikut:

1. Grand Theory: Resource Based View (RBV)

Resource Based View (RBV) menekankan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan berkelanjutan (Rosalina et al., 2025). Sumber daya tersebut tidak hanya berupa aset fisik, tetapi juga sumber daya finansial, kapabilitas manajerial, informasi, serta dukungan kelembagaan. Dalam konteks UKM, dukungan eksternal seperti regulasi yang kondusif, akses pembiayaan, pendampingan usaha, dan program sosial dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang memperkuat kapasitas internal pelaku usaha.

Berdasarkan perspektif RBV, apabila UKM mampu memanfaatkan dukungan tersebut secara optimal, maka akan tercipta peningkatan efisiensi, produktivitas, dan daya saing yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

2. Regulasi dan Kinerja UKM

Regulasi merupakan seperangkat aturan yang mengatur aktivitas usaha, termasuk perizinan,

kepastian hukum, dan kemudahan administrasi. Regulasi yang jelas dan mendukung dapat menciptakan kepastian usaha serta mengurangi hambatan birokrasi. Sebaliknya, regulasi yang rumit dan tidak konsisten dapat menjadi hambatan dalam pengembangan usaha.

Dalam kerangka RBV, regulasi yang kondusif dapat dipandang sebagai dukungan lingkungan eksternal yang memperkuat stabilitas usaha dan mendorong peningkatan kinerja (Hasanah et al., 2024). Oleh karena itu, semakin baik persepsi pelaku UKM terhadap regulasi yang berlaku, maka semakin tinggi potensi peningkatan kinerja usahanya.

H1: Regulasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM.

3. Pembiayaan dan Kinerja UKM

Pembiayaan merupakan faktor penting dalam mendukung operasional dan pengembangan usaha. Akses terhadap modal yang memadai memungkinkan UKM untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan mengembangkan inovasi. Keterbatasan akses pembiayaan sering kali menjadi kendala utama dalam pertumbuhan UKM.

Dalam perspektif RBV, sumber daya finansial merupakan aset strategis yang menentukan kemampuan usaha dalam menciptakan nilai. Oleh karena itu, kemudahan akses pembiayaan dan kesesuaian skema pembiayaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja UKM.

H2: Pembiayaan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM.

4. Pendampingan dan Kinerja UKM

Pendampingan usaha mencakup pelatihan, konsultasi manajerial, serta bimbingan dalam aspek produksi dan pemasaran. Pendampingan bertujuan meningkatkan kompetensi pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara lebih profesional (Nasyiah & Nandiroh, 2024).

Berdasarkan RBV, peningkatan kapabilitas sumber daya manusia melalui pendampingan dapat menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya kemampuan manajerial dan teknis, UKM diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha.

H3: Pendampingan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM.

5. Program Sosial dan Kinerja UKM

Program sosial pemerintah atau lembaga terkait yang menasar pelaku UKM bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, stabilitas usaha, serta daya tahan terhadap risiko ekonomi (Nizar, Iltiham, et al., 2025). Program tersebut dapat berupa bantuan sosial produktif, subsidi, atau dukungan berbasis komunitas.

Dalam kerangka RBV, program sosial dapat memperkuat stabilitas dan keberlanjutan usaha, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja. Semakin optimal implementasi program sosial yang diterima UKM, maka semakin besar peluang peningkatan kinerja usaha.

H4: Program Sosial berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM.

6. Pengaruh Regulasi, Pembiayaan, Pendampingan, dan Program Sosial terhadap Kinerja UKM

Keempat variabel tersebut secara bersama-sama dapat memperkuat kapasitas internal UKM dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan daya saing. Dukungan regulasi, akses pembiayaan, pendampingan, dan program sosial yang berjalan secara simultan diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha.

H5: Regulasi, Pembiayaan, Pendampingan, dan Program Sosial secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja UKM.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis secara statistik (Baharuddin et al., 2024). Penelitian explanatory bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, yaitu

Regulasi, Pembiayaan, Pendampingan, dan Program Sosial terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja UKM.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Pasuruan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Pasuruan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: (1) pelaku UKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman, (2) usaha telah beroperasi minimal 1 tahun, (3) pelaku usaha pernah atau sedang menerima bentuk dukungan seperti pembiayaan, pendampingan, atau program sosial, serta (4) bersedia menjadi responden penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman analisis regresi linier berganda yang menyarankan jumlah sampel minimal 5–10 kali jumlah indikator atau variabel yang diteliti. Mengingat penelitian ini menggunakan 5 variabel utama, maka jumlah sampel 100 responden dinilai telah memenuhi kriteria kecukupan sampel dan representatif untuk analisis statistik.

Pendekatan pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk memperoleh data yang representatif dalam menguji hubungan antar variabel (Fairuzsyifa & Nugroho, 2024).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Penggunaan kuesioner dengan skala Likert banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur persepsi dan sikap responden secara terstruktur (Aflah et al., 2025). Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang telah ditetapkan dalam definisi operasional variabel pada proposal penelitian.

5. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari:

Variabel Independen (X)

a. Regulasi

Diukur melalui indikator kemudahan perizinan usaha, kejelasan aturan usaha, dan kepastian hukum bagi UKM.

b. Pembiayaan

Diukur melalui indikator kemudahan akses kredit/modal, kesesuaian bunga atau skema pembiayaan, serta kemudahan persyaratan pinjaman.

c. Pendampingan

Diukur melalui indikator akses pelatihan usaha, pendampingan manajemen/produksi, dan pendampingan pemasaran/digital.

d. Program Sosial

Diukur berdasarkan persepsi pelaku UKM terhadap program sosial yang mendukung keberlangsungan dan stabilitas usaha.

Variabel Dependen (Y)

a. Kinerja UKM

Diukur berdasarkan persepsi pelaku usaha mengenai peningkatan omzet, produktivitas, dan perkembangan usaha.

6. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Agustina & Abdillah, 2022). Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian (Agustina & Abdillah, 2022). Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Halif et al., 2025).

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UKM

α = Konstanta

β_1 – β_4 = Koefisien regresi

X1 = Regulasi

X2 = Pembiayaan

X3 = Pendampingan

X4 = Program Sosial

e = Error term

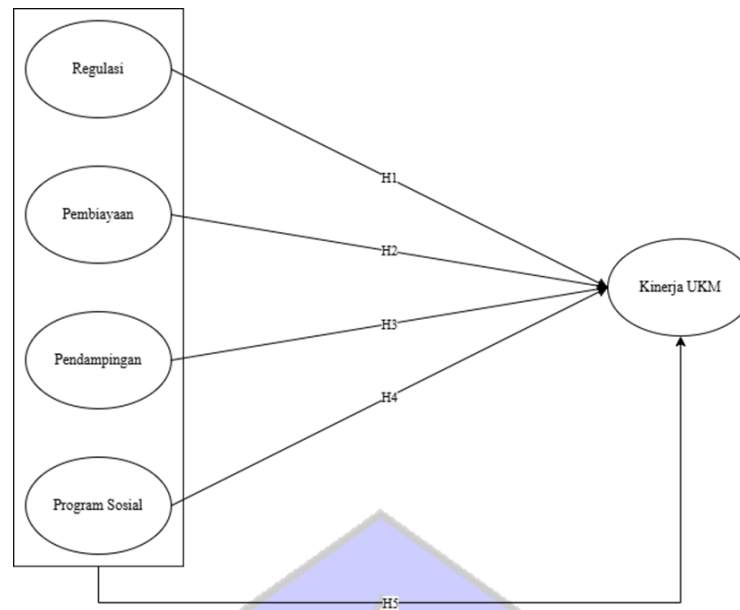
Pengujian hipotesis dilakukan dengan:

- 1) Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap Kinerja UKM.
- 2) Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap Kinerja UKM.
- 3) Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan hipotesis, kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Deskripsi Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang menjadi objek penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 pelaku UKM di Kabupaten Pasuruan yang bergerak di bidang makanan dan minuman.

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	44	44%
Perempuan	56	56%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 56%, sedangkan laki-laki sebesar 44%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UKM di sektor makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan didominasi oleh perempuan.

b. Usia

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 Tahun	29	29%
25-35 Tahun	43	43%
36-45 Tahun	27	27%
46-55 Tahun	1	1%
> 55 Tahun	0	0%
Total	100	100%

Berdasarkan data tersebut, mayoritas responden berada pada rentang usia 25–35 tahun sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UKM didominasi oleh usia produktif yang memiliki potensi dalam mengembangkan usaha.

3. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan nilai Corrected Item-Total Correlation, dengan kriteria bahwa item dinyatakan

valid apabila memiliki nilai lebih besar dari 0,196
Berikut hasil uji validitas:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Regulasi	X1.1	0,685	Valid
Regulasi	X1.2	0,628	Valid
Regulasi	X1.3	0,563	Valid
Regulasi	X1.4	0,733	Valid
Regulasi	X1.5	0,689	Valid
Regulasi	X1.6	0,612	Valid
Pembiayaan	X2.1	0,593	Valid
Pembiayaan	X2.2	0,561	Valid
Pembiayaan	X2.3	0,319	Valid
Pembiayaan	X2.4	0,553	Valid
Pembiayaan	X2.5	0,470	Valid
Pembiayaan	X2.6	0,512	Valid
Pendampingan	X3.1	0,590	Valid
Pendampingan	X3.2	0,498	Valid
Pendampingan	X3.3	0,459	Valid
Pendampingan	X3.4	0,472	Valid
Pendampingan	X3.5	0,557	Valid
Pendampingan	X3.6	0,543	Valid
Program Sosial	X4.1	0,622	Valid
Program Sosial	X4.2	0,591	Valid
Program Sosial	X4.3	0,377	Valid
Program Sosial	X4.4	0,361	Valid
Program Sosial	X4.5	0,549	Valid
Program Sosial	X4.6	0,329	Valid
Kinerja UKM	Y1	0,512	Valid
Kinerja UKM	Y2	0,461	Valid
Kinerja UKM	Y3	0,506	Valid
Kinerja UKM	Y4	0,477	Valid
Kinerja UKM	Y5	0,687	Valid
Kinerja UKM	Y6	0,605	Valid

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan pada variabel regulasi, pembiayaan, pendampingan, program sosial, dan kinerja UKM memiliki nilai corrected item-total correlation lebih besar dari 0,196. Dengan demikian, seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas masing-masing variabel

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Regulasi (X1)	0,860	Reliabel
Pembiayaan (X2)	0,758	Reliabel
Pendampingan (X3)	0,774	Reliabel
Program Sosial (X4)	0,755	Reliabel

Kinerja UKM (Y)	0,786	Reliabel
-----------------	-------	----------

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Metode	Statistik	Sig.	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,094	0,028	Tidak Normal
Shapiro-Wilk	0,981	0,154	Normal

Hasil uji normalitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,028 ($< 0,05$) yang mengindikasikan data tidak berdistribusi normal. Namun, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,154 ($> 0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, interpretasi normalitas mengacu pada uji Shapiro-Wilk karena dinilai lebih sensitif dalam mendeteksi normalitas data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas:

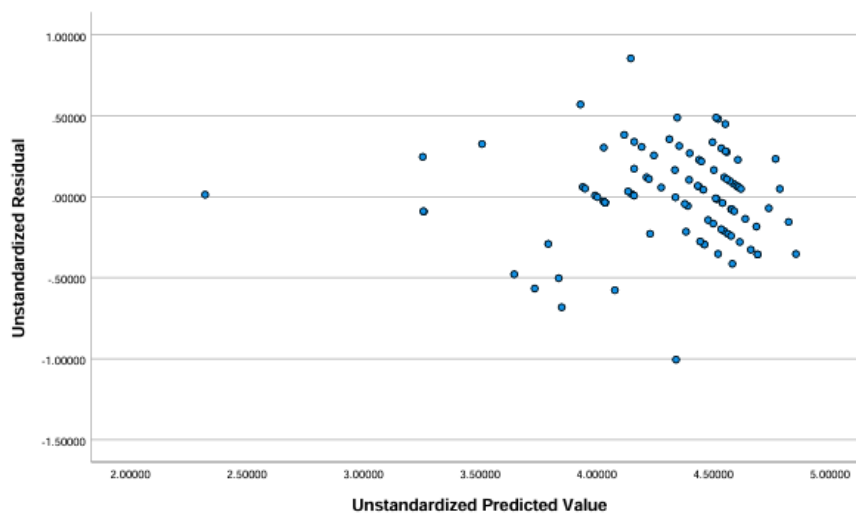
Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Regulasi (X1)	0,489	2,046	Tidak terjadi multikolinearitas
Pembiayaan (X2)	0,812	1,232	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendampingan (X3)	0,338	2,954	Tidak terjadi multikolinearitas
Program Sosial (X4)	0,492	2,033	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Koefisien Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien (β)	t Hitung	Sig.
Konstanta	0,854	-	-
Regulasi (X1)	0,033	0,466	0,642
Pembiayaan (X2)	-0,143	-2,114	0,037
Pendampingan (X3)	0,540	5,200	< 0,001
Program Sosial (X4)	0,366	4,048	< 0,001

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,854 + 0,033X1 - 0,143X2 + 0,540X3 + 0,366X4 + e$$

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel pendampingan ($\beta = 0,540$) dan program sosial ($\beta = 0,366$) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UKM, yang berarti peningkatan kedua variabel tersebut cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja usaha. Sebaliknya, variabel pembiayaan ($\beta = -0,143$) menunjukkan pengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan justru cenderung menurunkan kinerja UKM. Sementara itu, variabel regulasi ($\beta = 0,033$) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UKM.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,808	0,653	0,638	0,29026

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,653. Hal ini menunjukkan bahwa variabel regulasi, pembiayaan, pendampingan, dan program sosial mampu menjelaskan variasi kinerja UKM sebesar 65,3%, sedangkan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,638 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan kinerja UKM tetap berada pada tingkat yang kuat.

c. Uji F

Berdasarkan hasil uji f, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Uji F

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,035	4	3,759	44,612	0,000
Residual	8,004	95	0,084	-	-
Total	23,039	99	-	-	-

Hasil uji F pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 44,612 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel regulasi, pembiayaan, pendampingan, dan program sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM.

d. Uji t

Berikut hasil uji t:

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	Sig	Keterangan
Regulasi (X1)	0,466	0,642	Tidak signifikan
Pembiayaan (X2)	-2,114	0,037	Signifikan
Pendampingan (X3)	5,200	<0,001	Signifikan
Program Sosial (X4)	4,048	<0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 10, variabel pendampingan dan program sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intensif pendampingan serta dukungan program sosial yang diterima, maka kinerja UKM cenderung meningkat.

Menariknya, variabel pembiayaan menunjukkan pengaruh yang signifikan namun dengan arah negatif terhadap kinerja UKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan akses pembiayaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja usaha. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penggunaan dana yang kurang produktif, beban bunga atau kewajiban pengembalian yang tinggi, serta keterbatasan kemampuan manajerial pelaku usaha dalam mengelola dana pinjaman secara efektif. Akibatnya, pembiayaan justru dapat menjadi beban finansial yang menekan kinerja usaha.

Sementara itu, variabel regulasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan regulasi belum sepenuhnya dirasakan secara langsung dalam meningkatkan kinerja pelaku usaha..

6. Pembahasan

a. Pengaruh Regulasi terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan hasil penelitian, variabel regulasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,642 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan regulasi belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja usaha.

Secara kritis, temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang dirumuskan dengan implementasinya di lapangan. Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai regulasi yang bertujuan mendukung UKM, namun pelaku usaha seringkali menghadapi kendala dalam mengakses atau memahami regulasi tersebut, seperti prosedur yang kompleks, kurangnya sosialisasi, serta ketidakpastian dalam pelaksanaan kebijakan. Kondisi ini menyebabkan regulasi belum menjadi faktor yang secara langsung mendorong peningkatan kinerja usaha.

Dalam perspektif Resource Based View (RBV), regulasi merupakan faktor eksternal yang tidak secara langsung menjadi sumber daya strategis bagi perusahaan. Kinerja UKM lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan internal, seperti pengelolaan sumber daya, inovasi, dan kapasitas manajerial. Oleh karena itu, tanpa diimbangi dengan penguatan kapasitas internal, keberadaan regulasi cenderung tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha.

b. Pengaruh Pembiayaan terhadap Kinerja UKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 ($< 0,05$), namun dengan arah pengaruh negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan akses pembiayaan tidak selalu berimplikasi pada peningkatan kinerja usaha.

Secara kritis, hasil ini menunjukkan adanya kemungkinan mismatch antara akses pembiayaan dan kapasitas pengelolaan usaha. Pembiayaan yang diperoleh pelaku UKM berpotensi tidak digunakan secara produktif, melainkan untuk kebutuhan konsumtif atau operasional jangka pendek yang tidak menghasilkan nilai tambah. Selain itu, beban bunga, kewajiban cicilan, serta tekanan likuiditas dapat mengurangi kemampuan usaha dalam melakukan ekspansi atau inovasi. Kondisi ini menyebabkan pembiayaan justru berperan sebagai beban finansial yang menekan kinerja usaha.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa akses pembiayaan tanpa diiringi dengan peningkatan

kapasitas manajerial dan literasi keuangan dapat menghasilkan dampak yang kontraproduktif. Dalam perspektif Resource Based View (RBV), pembiayaan memang merupakan sumber daya penting, namun tidak secara otomatis menjadi sumber keunggulan kompetitif apabila tidak dikelola secara efektif (Aprilia et al., 2024). Oleh karena itu, efektivitas pembiayaan sangat bergantung pada kemampuan internal pelaku usaha dalam mengalokasikan dan mengelola dana secara strategis.

c. Pengaruh Pendampingan terhadap Kinerja UKM

Variabel pendampingan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil ini menegaskan bahwa pendampingan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja usaha.

Secara lebih mendalam, pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan kapasitas internal pelaku UKM. Melalui pelatihan, bimbingan manajemen, dan dukungan pemasaran, pelaku usaha dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, efisiensi operasional, serta adaptasi terhadap perubahan pasar. Hal ini menjadikan pendampingan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan daya saing usaha.

Dalam perspektif RBV, pendampingan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan aset strategis bagi perusahaan (Khoiriyah et al., 2024). Dengan demikian, pendampingan tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja, tetapi juga memperkuat fondasi internal UKM dalam jangka panjang.

d. Pengaruh Program Sosial terhadap Kinerja UKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah melalui program sosial memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Secara analitis, program sosial seperti bantuan produktif dan program pemberdayaan ekonomi dapat mengurangi keterbatasan sumber daya yang dihadapi oleh pelaku UKM, terutama dalam aspek permodalan dan akses terhadap fasilitas pendukung usaha. Selain itu, program sosial juga berperan sebagai stimulus yang mendorong peningkatan kapasitas produksi dan stabilitas usaha, khususnya bagi UKM yang berada pada tahap awal atau dalam kondisi rentan.

Dalam kerangka RBV, program sosial dapat dipandang sebagai bentuk dukungan eksternal yang memperkuat sumber daya internal UKM. Ketika bantuan tersebut mampu dikonversi menjadi kapasitas produktif, maka akan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja usaha (S et al., 2024).

e. Pengaruh Regulasi, Pembiayaan, Pendampingan, dan Program Sosial terhadap Kinerja UKM

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor eksternal dan internal.

Secara lebih mendalam, temuan ini menegaskan bahwa meskipun terdapat variabel yang secara parsial tidak signifikan atau bahkan berpengaruh negatif, namun secara kolektif variabel-variabel tersebut tetap memiliki kontribusi terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan adanya efek komplementer antar variabel, di mana pendampingan dan program sosial dapat memperkuat dampak positif, sementara kelemahan pada aspek pembiayaan atau regulasi dapat diminimalkan.

Dengan demikian, peningkatan kinerja UKM memerlukan pendekatan yang terintegrasi, tidak hanya berfokus pada satu aspek, tetapi menggabungkan kebijakan regulasi, akses pembiayaan, pendampingan, serta dukungan program sosial secara simultan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa regulasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM, yang menunjukkan bahwa kebijakan yang ada belum sepenuhnya mampu diimplementasikan secara efektif di tingkat pelaku usaha. Sementara itu, pembiayaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa akses pembiayaan tanpa diimbangi dengan kemampuan pengelolaan yang memadai justru dapat menjadi beban bagi UKM. Di sisi lain, pendampingan dan program sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, yang menunjukkan bahwa penguatan kapasitas internal dan dukungan langsung merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja usaha.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa tidak semua bentuk dukungan eksternal secara otomatis meningkatkan kinerja UKM. Dalam perspektif Resource Based View (RBV), efektivitas faktor eksternal seperti pembiayaan sangat bergantung pada kemampuan internal pelaku usaha dalam mengelola sumber daya tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara sumber daya eksternal dan kapasitas internal dalam menentukan kinerja UKM.

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemerintah tidak cukup hanya menyediakan akses pembiayaan, tetapi juga perlu memastikan adanya pendampingan yang efektif, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan strategi usaha. Selain itu, penyederhanaan dan peningkatan efektivitas implementasi regulasi perlu dilakukan agar lebih mudah diakses dan dirasakan manfaatnya oleh pelaku UKM. Program sosial yang bersifat langsung dan produktif juga perlu terus diperkuat karena terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha.

Dengan demikian, peningkatan kinerja UKM memerlukan pendekatan yang terintegrasi, tidak hanya berfokus pada penyediaan sumber daya, tetapi juga pada penguatan kapasitas internal dan efektivitas implementasi kebijakan.

V. REFERENSI

- Aflah, F. R., Hamdani, M. F., & Risnawati. (2025). Penerapan Regresi Linier Berganda dalam Menilai Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian Kuantitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4195–4211. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/19319>
- Agustina, R., & Abdillah, L. A. (2022). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Bintang Cash & Credit Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS). 692–701. <http://arxiv.org/abs/2207.00642>
- Aprilia, R., Hadi, M., & Yustiani, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan SIAPIK di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 17–28. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3156>
- Baharuddin, Arianti, R. A., Ihwal, M., Makkulau, Laome, L., & Ampa, A. T. (2024). Pemodelan Regresi Berganda pada Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia. *Arus Jurnal Sains Dan Teknologi (AJST)*, 2(2), 302–309.
- Fairuzsyifa, A. I., & Nugroho, Y. S. (2024). Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Minat Calon Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta Menggunakan Python. *Jurnal Informatika Polinema*, 10(2), 265–272. <https://doi.org/10.33795/jip.v10i2.5014>
- Halif, J., Wahiddin, D., Sanjaya, I., & Faisal, S. (2025). Model Regresi Linear Berganda untuk Prediksi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Algoritma*, 22(1), 324–335. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-1.2312>
- Hasanah, S. U., Syahriza, R., & Syakir, A. (2024). Influence of the Role of Mentoring and Internal Training on Improving Access to Financial Services for Small and Medium Enterprises (SMEs) in Business Credit Financing. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 1766–1781.

- Irfan Ridha, Isma Dwiyantri, Riza Febdillah, Rizandy Marsya, Syirad Syirad, Tika Tika, & Uli Widiriyani. (2023). Evaluasi Kinerja Bank dalam Penyaluran Kredit Kepada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(4), 290–298. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i4.422>
- Khoiriyah, M., Afifah, U., Zarefar, A., Fitrioso, R., Oktari, V., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Riau, U. (2024). Optimalisasi Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Pemanfaatan Financial Technology. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 236–240. www.bps.go.id
- Nasyiah, E. Z., & Nandiroh, U. (2024). Enhancing Msme Financial Reporting in East Java: the Role of Mentorship. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 8(3), 521–535. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i3.6515>
- Nguju, S. R. L., Ratnawati, & Rokhman, M. T. N. (2023). PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UKM (Studi Empiris pada UKM industri rotan kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Ilmiah Mahasiswa (JPPIM) |*, 4(1), 47.
- Nizar, M., Iltiham, M. F., Studi, P., Syariah, E., & Pasuruan, U. Y. (2025). PENGUATAN DAYA SAING DAN KINERJA UKM MELALUI PENDEKATAN SUPPLY CHAIN INTEGRATION, INNOVATION CAPABILITY DAN DIGITAL MARKETING ADOPTION. *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 1006–1017.
- Nizar, M., Rakhmawati, A., & Rakhmawati, N. (2025). SIMPLE ACCOUNTING TRAINING FOR OPTIMIZING FINANCIAL RECORDING OF BATIK GEMPOL MSMEs. *DARMAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements*, 07(1), 14–21.
- Rahayu, B., Suyaman, D. J., Nurhasanah, N., & Nadeak, B. (2024). *Pengaruh Manajemen Usaha Dan Pendampingan Terhadap Kinerja Bisnis Pelaku Umkm Di Kabupaten Karawang the Influence of Business Management and Mentoring on the Business Performance of Umkm Actors in Karawang District*. 7. www.opendata.jabarprov.go.id,
- Rahman, R. A. J. A., & Sutopo, B. (2025). Pengaruh Saran Bisnis Akuntan Eksternal Terhadap Kinerja Ukm. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 13(03), 1–8. <https://doi.org/10.35450/jip.v13i03.1464>
- Rosalina, D., Sugianto, & M Shabri Abd Majid. (2025). Manajemen Kinerja UKM di Era Transformasi Digital: Systematic Literature Review Anteseden, Moderator dan Mediator. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(2), 461–472. <https://doi.org/10.47065/jamek.v5i2.2036>
- S, S. S., Anantadjaya, S. P., Nawangwulan, I. M., Kristanti, D., & Lubis, F. M. (2024). *PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN KINERJA DI UMKM DESA*. 5(5), 9937–9941.